

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Abdul Rochim¹, Deni Juliasari²

Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

¹ ar3139358@gmail.com , ² denijuliasari@gmail.com

Corresponding Author ar3139358@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submission: 10 Februari 2025 Revised : 17 Februari 2025 Accepted : 13 Maret 2025</p> <p>Keywords ; Board of Commissioners, Independent Commissioners, Board of Directors and Company Financial Performance</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of good corporate governance consisting of a board of commissioners, independent commissioners and a board of directors on the performance of food and beverage companies listed on the IDX in 2021-2023. This study took 44 companies which are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to be used as samples. Where the study uses secondary data. Normality testing using Kolmogorov-Smirnov. The analytical tools used in this study are descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity and heteroscedasticity), T test, F test and coefficient of determination. The results of this study explain that partially the size of the board of commissioners and the size of the board of directors have a significant effect on the financial performance of food and beverage companies listed on the IDX in 2021-2023. Meanwhile, the size of independent commissioners does not have a significant effect on the financial performance of food and beverage companies listed on the IDX in 2021-2023</i></p>

INTRODUCTION

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya peraturan akan transparansi posisi keuangan perusahaan apalagi perusahaan yang go public. Laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur perusahaan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali, misalkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena masyarakat memerlukan informasi yang diterbitkan. Terlihat sangat jelas bahwa laporan keuangan merupakan sumber pokok informasi dalam setiap pengambilan keputusan (Budianti, 2018).

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan pada entitas yang memiliki manfaat bagi pemakainya dalam mengambil keputusan ekonomi. Agar informasi yang disediakan

bermanfaat maka informasi tersebut harus relevan, relevansi sebuah informasi harus memiliki maksud. Apabila wacana ini tidak lengkap untuk kepentingan pengambil keputusan maka hal ini tidak ada manfaatnya meskipun kualitas yang lain terpenuhi (IAI, 2015).

Deswara (2021) mengemukakan pada suatu perusahaan kinerja keuangan tertulis pada laporan keuangan yang berisikan mengenai informasi terkait transaksi operasional data keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mahendra (2022) mengemukakan kinerja keuangan merupakan gambaran dari tingkat suatu kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan secara umum dipresentasikan dalam laporan keuangan. Perusahaan memilih strategi dan struktur keuangannya melalui penilaian kinerja. Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan ialah rasio atau suatu indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Data keuangan yang dimaksud berasal dari laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat suatu keputusan dan pertimbangan dalam mencapai tujuan perusahaan dan prospek pada masa depan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Return On Assets. Mahendra (2022) mengemukakan Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah apabila digunakan untuk mengevaluasi apakah seberapa baik perusahaan memakai dananya. Semakin besar ROA, tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan juga semakin besar sehingga kecil kemungkinannya suatu perusahaan bermasalah.

Emiten milik Sudhamek AWS yakni PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk justru harus membukukan penurunan kinerja pada kuartal II 2023. Terlihat laba GOOD pada kuartal II 2023 turun sebesar 55% menjadi Rp 45 miliar. Selain itu, industri makanan protein seperti ikan, daging, dan unggas mayoritas mencatatkan kinerja yang buruk dilihat dari hasil kinerja kuartal II 2023, PT Central Proteina Prima Tbk dengan kode Emiten CPRO mencatatkan terjadinya penurunan laba sebesar 36.22% menjadi 354 miliar. Dari sub industri yang sama PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan kode emiten CPIN juga mengalami penurunan laba sebesar 7.33%

menjadi 1,137 miliar (<https://www.cnbcindonesia.com>). Dengan adanya penurunan terhadap kinerja keuangan, perlu adanya evaluasi mengenai good corporate governance agar dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan mutlak diperlukan sebagai salah satu dasar untuk menilai kualitas perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal dibutuhkan pula suatu tata kelola yang terstruktur dan terarah. Tata kelola yang dimaksud haruslah memiliki prinsip penerapan yang dapat memastikan bahwa benar-benar berjalan dengan baik, efisien, dan terarah. Maka dari itu perlu adanya Good Corporate governance (GCG). Good Corporate governance (GCG) dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholdersnya (Wardani, 2023).

Penerapan GCG merupakan suatu upaya yang cukup signifikan dalam melepaskan diri dari krisis ekonomi yang sudah melanda di Indonesia. Peran serta tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai berbagai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor pengambilan suatu keputusan berinvestasi dalam perusahaan. Oleh karena itu, penerapan GCG di Indonesia sangat penting, dengan adanya prinsip GCG dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak akan tertindas dan dapat bersaing secara global.

Agustin (2018) mengemukakan Tata kelola perusahaan (corporate governance) ialah rancangan atau konsep yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja dapat diraih melalui pengawasan maupun pemantauan kinerja manajemen dan jaminan akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder yang berlandaskan kerangka aturan tertentu. Good corporate governance pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran dewan direksi.

Indikator pertama yang menjadi pengukuran good corporate governance ialah dewan komisaris. Dalam menjalankan strategi dan tujuannya, perusahaan membutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang mengawasi implementasi kebijakan direksi, sehingga dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme good corporate governance. Rahmawati (2017) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang secara kolektif bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan corporate governance. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2022) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada bagian internal mekanisme Good Corporate Governance selain dewan komisaris, terdapat pula dewan direksi. Intia (2021) Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dewan Direksi membuat perencanaan yang strategis, membuat kebijakan operasional perusahaan dan bertanggungjawab terhadap manajemen perusahaan. Dewan Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dari pemilik perusahaan agar mementingkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadillah (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permono (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Indikator selanjutnya yang menjadi penilaian good corporate governance ialah komisaris independen. Mahendra (2022) mengemukakan komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang dari pengetahuan dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Menurut Handayani (2024) Keberadaan komisaris independen sangat diperlukan karena bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambil keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas atau yang sekarang disebut non pengendali. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2022) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

LITERATURE REVIEW

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gultom (2017), Putri (2018), Astuti (2019) dan Fadillah (2020) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Deswara (2021), Baharuddin (2022), Nisa (2022) dan Prakoso (2023) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Peneliti memilih perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI karena sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi yang cukup besar pada

Produk Domestik Bruto dibandingkan dengan perusahaan manufaktur sektor lain. Data perbandingan sub sektor industri manufaktur pada tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi rata-rata 4,5% terhadap produk domestik bruto. Meskipun sektor ini mengalami penurunan pada tahun 2023, namun industri makanan dan minuman masih memberikan kontribusi produk domestik bruto lebih baik daripada perusahaan manufaktur sektor lain (bps.go.id 2024). Selain itu, Azwina (2023) berpendapat bahwa industri makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer masyarakat sehingga tidak terpengaruhnya terhadap krisis global yang terjadi. Perusahaan makanan dan minuman juga banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2023)”

METODE (METHOD)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat kasual (Siyoto, 2015). Populasi yang didalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 71 perusahaan, dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian (Paramita et al., 2021:64). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria penetapan sampel	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	71
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun dalam tahun 2021-2023	(7)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2023	(20)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		44

No.	Kriteria penetapan sampel	Jumlah
	Jumlah sampel 2021-2023 = 44 x 3	132

Sumber : Data Diolah Peneliti 2025

Dari kriteria didapatkan 44 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama tahun 2021 sampai dengan 2023 (3 tahun) sehingga didapatkan 132 sampel.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Dewan Direksi	Kinerja Keuangan
Std. Deviation	1,743	0,08959	2,172	6,55457
Minimum	2	0,33	1	0,11
Maximum	9	0,67	11	34,31

Sumber : Hasil olah data SPSS 2025

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris dengan sampel (n) berjumlah 132 diketahui memiliki nilai *minimum* sebesar 2, nilai *maximum* 9 dan nilai *standart deviation* sebesar 1,743.

Variabel komisaris independen dengan sampel (n) berjumlah 132 diketahui memiliki nilai *minimum* sebesar 0,33, nilai *maximum* 0,67 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,08959.

Variabel dewan direksi dengan sampel (n) berjumlah 132 diketahui memiliki nilai *minimum* sebesar 1, nilai *maximum* 11 dan nilai *standart deviation* sebesar 2,172.

Variabel kinerja keuangan dengan sampel (n) berjumlah 132 diketahui memiliki nilai *minimum* sebesar 0,11%, nilai *maximum* 34,31% dan nilai *standart deviation* sebesar 6,55457.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.15007253

Most	Extreme	Absolute	.066
Differences		Positive	.066
		Negative	-.050
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2023

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan 132 pengamatan menunjukkan hasil dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05 yang berarti model regresi data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 0,1. multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* yaitu 0,738, 0,985 dan 0,747 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,356, 1,015 dan 1,339 kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut model residual memenuhi kriteria uji multikolinieritas sehingga model residual dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.959	.302		3.172	.002
Dewan Komisaris	-.058	.037	-.156	-1.561	.121
Komisaris	.410	.620	.057	.661	.510
Independen					
Dewan Direksi	-.032	.029	-.108	-1.086	.279

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikansi dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,351	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,351 yang berarti $-2 \leq DW \leq 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	14.553	2.981	
Dewan Komisaris	.960	.363	.255
Komisaris Independen	-10.783	6.114	-.147
Dewan Direksi	-1.004	.290	-.333

Adapun persamaan regresi dengan linier berganda adalah :

$$Y = 14,553 + 0,960 DK - 10,783 KI - 1,004 DD$$

Keterangan

Y = Kinerja Keuangan

14,553 = Konstanta

0,960DK = Koefisien Regresi Dewan Komisaris

-10,783KI = Koefisien Regresi Komisaris Independen

-1,004DD = Koefisien Regresi Ukuran Dewan Direksi

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan diatas menunjukkan variabel independen (ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi) mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan).

Nilai constant sebesar 14,553 menunjukkan nilai Y sebelum dipengaruhi oleh variabel lain seperti ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi.

Nilai koefisien ukuran dewan komisaris (X1) sebesar 0,960 yang menunjukkan adanya hubungan searah. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel ukuran dewan komisaris meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel dewan komisaris akan mengalami kenaikan sebesar 0,960,

begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan variabel dewan komisaris sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,960.

Nilai koefisien ukuran komisaris independen (X2) sebesar -10,783 yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel ukuran komisaris independen meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel komisaris independen akan mengalami penurunan sebesar 10,783, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan variabel komisaris independen sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 10,783.

Nilai koefisien ukuran dewan direksi (X3) sebesar -1,004 yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel ukuran dewan direksi meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel dewan direksi akan mengalami penurunan sebesar 1,004, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan variabel dewan komisaris sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,004.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6 Uji t (Parsial)

No.	Variabel	T	Sig.
1.	Ukuran Dewan Komisaris	2,645	0,009
2.	Ukuran Komisaris Independen	-1,764	0,080
3.	Ukuran Dewan Direksi	-3,468	0,001

Sumber : Hasil olah data SPSS 2025

Hasil Uji t Terhadap Dewan Komisaris

Hasil uji t untuk variabel X₁ dewan komisaris diperoleh batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,645$ dengan tingkat signifikansi 0,009. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,978. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,645 > 1,978$, yang berarti H₁ diterima. Dengan tingkat signifikansi 0,009 yang berada dibawah batas signifikansi 0,05. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji t Terhadap Komisaris Independen

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.12 dimana hasil uji t hitung sebesar -1,764 dengan nilai signifikan 0,080 yang artinya ukuran komisaris independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,080 lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan ukuran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan H2 ditolak.

Hasil Uji t Terhadap Dewan Direksi

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.12 dimana hasil uji t hitung sebesar -3,468 dengan nilai signifikan 0,001 yang artinya ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,346 ^a	0,120	0,099

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan angka nilai *R square* memiliki nilai positif sebesar 0,120 atau 12,0%. Artinya bahwa ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja laporan keuangan sebesar 12,0% sedangkan sisanya nilai estimasi error yaitu 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti CSR, ukuran perusahaan dan komite audit.

Uji F

Tabel 8 Uji F

Model	F	Sig	Keterangan
1 Regression	5,797	0,001 ^b	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan angka nilai F hitung 5,797 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berada dibawah batas signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Artinya bahwa semakin meningkatnya dewan komisaris maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengarahkan perusahaan, termasuk dalam memastikan kinerja keuangan yang baik.

Pengangkatan dewan komisaris pada perusahaan tidak hanya dilaksanakan untuk pemenuhan regulasi atau sekadar formalitas saja, namun dewan komisaris dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dengan memantau dan mengawasi strategi dan operasional perusahaan. Dengan demikian semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris akan memiliki kecenderungan memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik, dewan komisaris juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko serta meningkatkan produktivitas.

Adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan sebagaimana yang diharapkan dalam konteks Teori Keagenan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris cukup untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2021) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2022) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa ukuran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Meskipun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau

pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal sehingga komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu dari data yang diperoleh bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang belum menerapkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen dalam organ perusahaan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan IICG pandangan GCG hanya sebagai suatu ketaatan regulasi, perusahaan belum menyadari manfaat adanya GCG karena aturan mengenai GCG tersebut belum tegas sehingga mekanisme *corporate governance* perusahaan tidak berjalan efektif

Komisaris independen berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi. Pengawasan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen. Dalam menjamin terciptanya GCG yang baik maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik. Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan di perusahaan, sehingga perusahaan perusahaan memiliki *corporate governance* yang baik.

Teori agensi memandang komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan untuk menyeimbangkan kekuatan manajer. Komisaris independen dapat meningkatkan keefektifan fungsi dewan komisaris dan *image* perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya serta dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi masalah agensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2021) yang mengemukakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Permono (2021) yang mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan, yang artinya semakin tinggi jumlah dewan direksi maka akan menurunkan kinerja laporan keuangan. Dengan jumlah dewan direksi yang banyak seharusnya mampu untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan.

Peran dewan direksi adalah menyusun kebijakan terhadap operasional perusahaan. Selain itu dewan direksi juga berperan sebagai pengambil keputusan strategis perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun pendek. Mereka bertanggung jawab atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dewan direksi bertindak sebagai representasi formal perusahaan dalam berbagai interaksi eksternal. Jumlah dewan direksi yang relatif lebih besar menjadikan keputusan yang diambil oleh direksi tidak terfokus pada satu pihak saja. Banyaknya dewan direksi umumnya direalisasikan pada penempatan setiap direksi pada bidang-bidang tertentu yang dikuasai oleh setiap manajer sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajer atau dewan direksi sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2020) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2023) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023. Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023.

REFERENCES

- Agustin, N. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2015.
- Astuti, I. T., & Wuryaningsih, D. L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46-52.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44-55.
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia (JSL)*, 7(2), 2343-2355.
- Budianti, F. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tata Kelola Perusahaan/Good Corporate governance (GCG) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia/BEI Tahun 2012-2015).
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1569-1578.
- Fadlilah, T. I. N., Setiono, H., & Dafiq, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Gultom, R., Sitepu, A. N. P., & Manullang, Y. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2016. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 1-8.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Indonesia. Buku Satu. Salemba 4.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Nisa, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekobismen*, 2(1), 86-102.
- Mahendra, R. C. (2022). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021. Skripsi. ITB Widya Gama Lumajang.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen (3 ed.). Lumajang: Widya Gama Press.
- Permono, B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Prakoso, S. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan di Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Rahmawati, M., Dewi, V. S., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *URECOL*, 459-474.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing.
- Wardani, W., Nirawati, Y. A., & Djasuli, M. (2023). Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* Vol, 2(01).